

DAMPAK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA REVITALISASI AREA PENDUKUNG MAKAM SUNAN GIRI TAHUN 2012-2014

Pirdaus Muhammad Pirnando

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: pirdaus.20088@mhs.unesa.ac.id

Septina Alrianingrum

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Negeri Surabaya
Email: septi@unesa.ac.id

Abstrak

Kompleks makam Sunan Giri merupakan suatu kompleks cagar budaya yang harus dilindungi kelestarian bangunannya. Oleh karena itu, diperlukan pemugaran untuk merawat dan menjaga kelestarian bangunan cagar budaya di kompleks makam Sunan Giri. Untuk penataan kompleks makam Sunan Giri, maka dilakukan revitalisasi yang diprakarsai oleh pemerintah kabupaten Gresik yang diwakili oleh wakil bupati periode 2010-2015 yaitu DR. H. Mochammad qosim, M.Si. Revitalisasi dilakukan sebagai upaya menjaga aspek kereligian Sunan Giri dan aspek kesakralan makam Sunan Giri, karena banyaknya pedagang yang menempati trap-trap tangga menuju makam Sunan Giri. Tujuan penelitian ini adalah (1) Bagaimana riwayat hidup Sunan Giri? (2) Apa latar belakang revitalisasi area pendukung Makam Sunan Giri dan Bagaimana proses revitalisasi area pendukung makam Sunan Giri (3) dampak sosial ekonomi masyarakat pasca revitalisasi tersebut?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan heuristik. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa revitalisasi kompleks makam Sunan Giri yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012 sampai 09 Juni 2013, membawa dampak di bidang sosial-ekonomi masyarakat Giri, untuk dampak ekonomi terjadi terutama pedagang di kompleks makam, yang awalnya berada di tangga direlokasi menuju stand yang disediakan, pedagang yang direlokasi menuju stand yang telah disediakan mulai beroperasi pada tanggal 09 September 2014. pada tahun pertama mengalami penurunan pendapatan, kemudian berangsur stabil ditahun berikutnya. Dampak sosial pasca revitalisasi ialah terbentuknya paguyuban Bintang Giri, adanya sistem buka-tutup oleh pedagang, dan diadakanlah wisata ziarah wali setiap tahun menggunakan uang kas Bumdes Bintang Giri

Kata Kunci : Komplek makam Sunan Giri, Revitalisasi, Dampak Sosial-Ekonomi Masyarakat

Abstract

The Sunan Giri tomb complex is a cultural heritage complex whose buildings must be preserved. Therefore, restoration is needed to maintain and preserve the cultural heritage buildings in the Sunan Giri tomb complex. To arrange the Sunan Giri grave complex, revitalization was carried out which was initiated by the Gresik district government represented by the deputy regent for the 2010-2015 period, namely DR. H. Mochammad Qosim, M.Sc. The revitalization was carried out as an effort to maintain the religious aspects of Sunan Giri and the sacred aspects of Sunan Giri's grave, because many traders occupy the stairwells leading to Sunan Giri's grave. The aims of this research are (1) What is Sunan Giri's life history? (2) What is the background to the revitalization of the supporting area for the Sunan Giri Tomb and what is the process of revitalizing the supporting area for the Sunan Giri grave? (3) What is the socio-economic impact of the community after the revitalization? The methods used in this research consist of heuristics, source criticism, interpretation, and heuristics. The results of this research explain that the revitalization of the Sunan Giri tomb complex, which was carried out from 21 May 2012 to 09 June 2013, had an impact on the socio-economic sector of the Giri community. The economic impact occurred especially for traders in the tomb complex, who were initially on the stairs and were relocated to the stand. provided, traders who were relocated to the stands that had been provided began operating on September 9 2014. In the first year their income experienced a decline, then gradually stabilized in the following year. The post-revitalization social impact is the formation of the Bintang Giri community, the existence of an open-close system by traders, and the guardian pilgrimage tour being held every year using cash from Bumdes Bintang Giri

Keywords: Sunan Giri tomb complex, revitalization, socio-economic impact on society

PENDAHULUAN

Tradisi ziarah makam merupakan sebuah tradisi yang sudah ada sejak zaman pra sejarah, lebih tepatnya pada zaman Megalitikum. Pada zaman Megalitikum ini, masyarakat menganut kepercayaan Animisme, yaitu kepercayaan bahwa setiap benda di muka bumi ini terdapat roh atau arwah dari nenek moyang manusia. Oleh karena itu, sebagai bentuk menghormati roh leluhur, manusia mengadakan ritual kepada roh-roh tersebut supaya mendapatkan kebaikan dan terhindari dari bencana alam serta marabahaya yang lain. Seiring berkembangnya zaman, manusia terus menyesuaikan tentang ritual ziarah ini, seperti pada zaman agama Hindu-Budha yang membangun candi-candi sebagai tempat penghormatan dan pemujaan terhadap leluhur. Kemudian pada zaman agama Islam, ritual ziarah makam ini disesuaikan dengan ajaran-ajaran Islam atau yang disebut akulturasi. Memasuki zaman agama Islam, makam menjadi sarana pengingat bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian. Selain itu, ziarah makam dilakukan untuk mendoakan arwah seseorang yang sudah meninggal, baik arwah keluarga maupun umat islam lainnya yang sudah meninggal. Ziarah kubur juga menjadi salah satu cara mengingat kebaikan dan jasa-jasa tokoh dan memuliakan tokoh yang dihormati masyarakat setempat. Tradisi ziarah makam di Indonesia merupakan salah satu tradisi yang masih bertahan sampai sekarang, khususnya di tanah Jawa. Masyarakat di tanah Jawa secara rutin melakukan ziarah makam ke keluarga dan saudara yang meninggal. Selain itu, masyarakat Jawa juga sering melakukan ziarah makam ke ulama dan wali-wali besar, seperti ziarah ke makam Sunan Giri di Gresik. Sunan Giri merupakan sosok tokoh sentral penyebar agama Islam di tanah Jawa khususnya Gresik, Sunan Giri merupakan pemimpin dari forum walisongo yang merupakan forum penyebar agama Islam di tanah Jawa. Sunan Giri wafat dan dimakamkan di bukit Giri Gajah di desa Giri kecamatan Kebomas, kabupaten Gresik. Kompleks makam Sunan Giri yang menjadi tempat disemayamkan Sunan Giri dan keluarganya serta beberapa kerabatnya, terdapat beberapa bangunan bersejarah dan harus tetap dilestarikan. Oleh karena itu, Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur melakukan pemugaran dalam upaya mempertahankan bentuk asli bangunan tanpa menghilangkan nilai sejarah bangunan tersebut. Kompleks makam Sunan Giri mengundang banyak orang untuk datang berziarah. Banyaknya peziarah yang datang membuat masyarakat berdagang di trap-trap tangga kompleks makam Sunan Giri, lama-kelamaan trap tangga 1 sampai 5 kompleks makam Sunan Giri berubah menjadi pasar. Hal ini menimbulkan kekhawatiran banyak masyarakat akan hilangnya aspek kereligion dan kesakralan kompleks makam Sunan Giri. Dalam rangka melakukan penataan lahan dan pedagang serta pengemis di makam Sunan Giri, pemerintah Gresik melakukan revitalisasi kompleks makam Sunan Giri pada tahun 2012. Revitalisasi dilakukan untuk penataan lahan supaya lebih tertata, selain itu juga menjaga aspek-aspek yang terancam punah yaitu aspek kereligion dan kesakralan makam Sunan Giri, dan tujuan lain revitalisasi ialah membangun kembali peradaban islam pada zaman dulu dan

mengenalkan makam-makam siapa disana, serta para penjual di kompleks makam Sunan Giri berdagang makanan khas daerah Giri dan Gresik. Hasil revitalisasi menjadikan kompleks makam Sunan Giri tertata, dan pendapatan masyarakat desa Giri serta pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Gresik mengalami kenaikan.

METODE PENELITIAN

Sebagai sebuah ilmu, sejarah memerlukan metode penelitian sejarah. Metode sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu cara pengumpulan sumber sejarah dan menguji sumber-sumber tersebut secara kritis, kemudian menjadi suatu karya penulisan yang dihasilkan dari hasil-hasil yang dicapai. Dengan menyesuaikan judul penelitian yaitu "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Revitalisasi Area Pendukung Makam Sunan Giri Tahun 2012-2014" diharapkan penggunaan metode tersebut membuat penelitian menjadi lebih sistematis, sehingga menghasilkan penulisan yang jelas dan mempunyai arti penting dalam penulisan tersebut. Penelitian sejarah harus sesuai dengan metode penelitian sejarah, dikarenakan metode merupakan pedoman dalam melakukan penelitian dalam rangka merekonstruksi peristiwa sejarah yang diteliti dalam penulisan ini. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan prosedural metode yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu Heuristik, Kritik sumber, Interpretasi, dan Historiografi.

Heuristik : Tahapan ini ialah proses pengumpulan sumber informasi baik dari sumber lisan yang berasal dari wawancara dengan narasumber maupun sumber tulisan yang berupa jurnal, buku maupun artikel. Langkah awal peneliti untuk memenuhi tahap Heuristik adalah mencari dan mengumpulkan sumber, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Adapun referensi yang peneliti dapat dalam menunjang penelitian dan memperkuat judul penelitian adalah artikel dan skripsi dengan tema tradisi makam, revitalisasi makam menjadi tempat wisata religi, dan dampak sosial-ekonomi masyarakat sekitar akibat adanya wasata religi tersebut, ada juga buku-buku yang membahas biografi Sunan Giri dan arsip-arsip yang membahas sekelumit dengan revitalisasi makam Sunan Giri yang merupakan dokumen pribadi Pak Kris, ketua Yayasan Masyarakat Pecinta Sejarah dan Budaya Gresik (Mataseger), arsip Kitlv Leiden, Arsip Dinas PU Gresik, Perpustakaan Medayu Agung, arsip Bpcb Jawa timur, perpustakaan Medayu Agung.

Kritik Sumber : Tahapan ini berupa penerimaan kritik dan saran sebagai penilaian terhadap sumber-sumber yang didapat oleh peneliti. Kritik Sumber merupakan Lanjutan dari proses Heuristik, Kritik Sumber digunakan untuk menilai keakuratan dan kredibilitas sumber dalam penelitian. Kritik sumber ada dua yaitu kritik Intern yang merupakan tindakan untuk menguji kredibilitas sumber. dan kritik extern yang juga kegiatan untuk mengetahui sejauh mana keabsahan suatu sumber. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kritik intern. Kritik intern digunakan untuk menguji keaslian berita yang beredar seperti di Radar Gresik, layout pembangunan revitalisasi,

dan denah makam baik sebelum revitalisasi maupun sesudah revitalisasi.

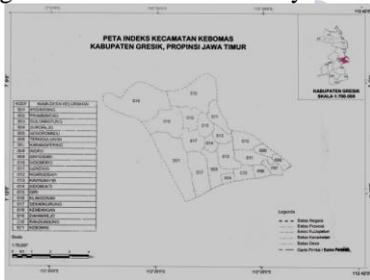
Interpretasi : Setelah melakukan penilaian akurat atau tidaknya terhadap suatu sumber sejarah kemudian dilakukan proses penafsiran makna suatu data dan hubungan setiap sumber satu dengan yang lainnya, proses ini disebut tahap Interpretasi. penafsiran terhadap data harus bersifat objektif sehingga rekonstruksi peristiwa sejarah dapat menghasilkan sejarah yang mendekati kebenaran.

Historiografi : Proses terakhir dari metode penelitian adalah Historiografi, yaitu merangkai data-data yang sudah teliti dan teruji kebenarannya menjadi tulisan sejarah. Penulisan ini harus secara kronologis dan sistematis dikarenakan kualitas karya ilmiah tidak hanya terletak pada masalah yang diteliti tetapi juga oleh format penulisannya. Setelah melewati beberapa tahapan mulai dari heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka diperlukan penulisan sebagai *output* dari metode sejarah yang disebut historiografi. Dalam permasalahan yang peneliti bahas ini dapat disajikan dengan judul "Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Revitalisasi Area Pendukung Makam Sunan Giri Tahun 2012- 2014".

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Letak Geografis Makam Sunan Giri

Makam Sunan Giri secara administratif terletak di Desa Giri, Kecamatan Kebomas kabupaten Gresik berada di Koordinat 07°10'08" LS 112°37'52". Kecamatan Kebomas mempunyai luas wilayah 3.600 hektar dan terdiri dari 21 desa. Komplek makam Sunan Giri dapat dikunjungi dengan mudah dikarenakan terletak di tengah kota dan jalan raya sudah diaspal. Makam Sunan Giri terletak di bukit Giri Gajah dan berada pada tingkat tertinggi. Bukit Giri Gajah dibagi menjadi 7 tingkat dengan lantai tertinggi terdapat makam-makam keluarga Giri, serta makam-makam yang tidak diketahui identitasnya.¹



Gambar 1.

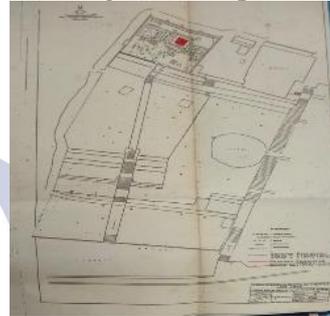
Peta Kecamatan Kebomas.

Sumber : Bps Kabupaten Gresik

Kecamatan Kebomas merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Gresik, luas kecamatan kebomas yaitu sekitar 3.006,00 Hektar. Kecamatan Kebomas terdiri dari 21 desa, dan salah satunya ialah desa Giri. Desa Giri secara administratif terletak di kecamatan Kebomas dengan luas kurang lebih 0,18 Hektar, dengan persentase

luas dari kecamatan sebesar 0,01 hektar. Desa Giri terdiri dari 6 Dusun dan salah satunya ialah Dusun Giri Gajah. Dusun Giri Gajah secara geografis terdapat beberapa perbukitan, salah satunya ialah bukit Giri Gajah yang merupakan tempat disemayangkannya sosok ulama besar pada zaman dulu yaitu Sunan Giri. Kompleks makam Sunan Giri memiliki luas kurang lebih 900 m², dengan beberapa tingkat untuk menuju makam Sunan Giri.²

B. Susunan Bangunan Kompleks Makam Sunan Giri



Gambar 2.

Denah Kompleks Makam Sunan Giri.

Sumber : Studi Kelayakan Makam Sunan Giri Di Gresik BPCB Jatim

Kompleks makam Sunan Giri hampir sama bentuk dan komponennya dengan kompleks makam Sunan Drajat. Hanya terdapat sedikit perbedaan yaitu letak candi bentar besar, harusnya candi bentar besar terletak di tingkat 5, namun di kompleks makam Sunan Giri terletak di tingkat 6. Jika melihat susunan di kompleks makam Sunan Drajat, maka candi bentar besar di tingkat 5, candi bentar kecil di tingkat 6 dan kori agung di tingkat 7. Untuk ditingkat 7 kompleks makam Sunan Giri merupakan tempat disemayamkan Sunan Giri beserta istri dan anak-anaknya. Untuk susunan bangunan kompleks makam Sunan Giri ini merupakan hasil akulturasi. Susunan undak-undakan kompleks makam Sunan Giri sama dengan undak-undakan di gunung Penanggungan dan gunung Lawu.

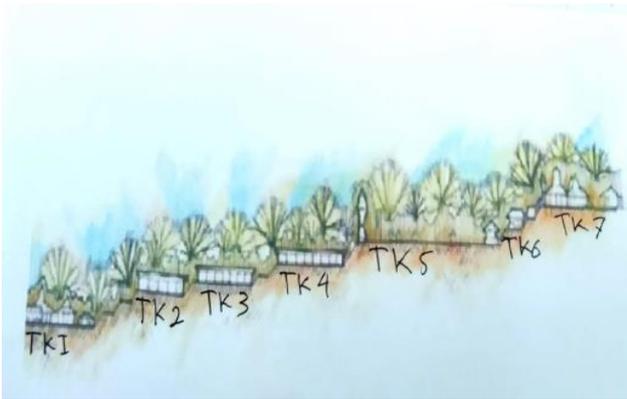
Adapun candi bentar besar yang berada di tingkat ke 6 juga memiliki bentuk yang sama dengan candi Wringi Lawang di Mojokerto. Adapun susunan halaman pada makam Sunan Giri sama seperti kompleks halaman candi Penataran. Yakni sama-sama bangunan induk berada di halaman pertama atau halaman belakang. Jika dilihat dari arah timur maka bangunan masjid Ainul Yaqin menjadi bangunan terdepan sebagai halaman ketiga. Kemudian kearah barat terdapat ruang yang memisahkan antara masjid Ainul Yaqin dengan cungkup makam Sunan Giri. Ruang yang berisi makam-makam ini disebut sebagai halaman kedua. Ke arah barat lagi terdapat cungkup makam Sunan Giri sebagai bangunan induk. Di makam Sunan Giri ini disebut sebagai halaman pertama atau halaman belakang. Dari penjelasan singkat ini menjelaskan bahwa kompleks makam Sunan Giri merupakan suatu kawasan situs yang suci dan sakral terkhususnya umat islam.³

¹ Muhammad Ichwan, "Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi" (Universitas Gadjah Mada, 2012).

² Bps Gresik, "Kebomas Dalam Angka 2012," Bps Kabupaten Gresik, last

modified 2012, dahttps://www.gresikkab.go.id/documents/1672622464-Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2022.pdf.

³ Aminuddin Kasdi, *Kepurbakalaan Sunan Giri : Sosok Akulturasi Kebudayaan Indonesia Asli, Hindu-Budha Dan Islam Abad 15-16, pertama.* (Surabaya: Unesa University press, 2005).



Gambar 3.

Undak-undakan (TK) Di Kompleks Makam Sunan Giri.
 Sumber : Revitalisasi Situs Makam Sunan Giri Di Gresik
 Jawa Timur. Tutut Subadyo Malang

Adapun penjelasan untuk memahami situasi dan keadaan setiap undak-undakan bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Penampakan Di Kompleks Makam Sunan Giri

Tingkat(undak-undakan) kompleks makam Sunan Giri	Penjelasan setiap tingkat
Undakan ke 1	terdapat area parkir untuk mobil maupun sepeda motor. Pada awalnya lahan parkir di area ini dapat menampung mobil dan sepeda motor secara terbatas. Namun setelah mengalami perluasan di tahun 2014 area parkir menjadi lebih luas dan tertata. Di tingkat ini juga terdapat ponton umum dan penginapan yang dikelola oleh Bumdes Giri. Terdapat juga para pedagang yang berjualan di area ini.
Undakan ke 2	Di tingkat ini terdapat makam-makam leluhur penduduk desa Giri. Disamping itu juga terdapat gapura kecil seperti candi bentar yang sudah hancur termakan waktu. Pada zaman dulu di area ini terdapat tempat untuk pedagang kaki lima (PKL) yang berbentuk letter U. namun para pedagang tidak mau menempatnya dan lebih memilih berjualan di trap-trap tangga karena lebih menguntungkan. Namun pada tahun 2013 dibangun museum di tempat ini
Undakan ke 3	di area ini hanya berisi tanah lapang ditumbuhi tumbuhan dan terdapat beberapa makam. Makam-makam ini diyakini sebagai makam dari pengikut Sunan Giri.
Undakan ke 4	terdapat area kosong yang diisi tumbuh-tumbuhan dan makam. Di

	trap tangga ini juga masih terdapat pedagang yang berjualan
Undakan ke 5	batas akhir para pedagang, namun berubah menjadi tempat para pengemis meminta-minta. Di pelataran depan tingkat ke 6 terdapat juga pedagang yang berjualan di area ini.
Undakan ke 6	Di tingkat ini Terdapat makam-makam kerabat dari Sunan Giri. Di area ini juga terdapat juga bangunan kantor yayasan makam Sunan Giri.
Undakan ke 7	Di area ini juga terdapat banyak makam-makam tanpa identitas makam tersebut merupakan kerabat-kerabat dari Sunan Giri. Di area tertinggi di tingkat ini terdapat makam Sunan Giri dan dewi Wardah yang berada di dalam cungkup. Di area ini terdapat 3 cungkup, Terdapat juga bangunan musholla, wc umum di sebelah barat cungkup. ⁴

Sumber : Studi Kelayakan Makam Sunan Giri Di Gresik.
 Bpcb Jatim

Melihat tabel diatas dapat dilihat ada beberapa bangunan bersejarah di kompleks makam Sunan Giri, adapun bangunan tersebut ialah :

1. Gapura Candi Bentar Besar
2. Gapura Candi Bentar Kecil
3. Gapura Padureksa
4. Tangga Menuju Makam
5. Arca Ular Naga
6. Cungkup Makam Sunan Giri
7. Makam-Makam Di Area Inti Makam.⁵

Pada tujuh bangunan diatas, masing-masing sudah mengalami keretakan, kemiringan dan aus karena termakan waktu. Maka diperlukan pemugaran untuk tetap melestarikan bangunan bersejarah (bangunan cagar budaya), dengan memperhatikan keaslian bentuk bangunan tersebut.

C. Pemugaran

Pemugaran adalah upaya pengembalian kondisi fisik Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, dan Struktur Cagar Budaya yang rusak sesuai dengan keaslian bahan, bentuk, tata letak, dan/atau teknik pengerjaan untuk memperpanjang usianya. Pemugaran merupakan salah satu upaya untuk mengembalikan kondisi fisik Benda Cagar Budaya, maupun Struktur Cagar Budaya yang rusak supaya sesuai dengan keaslian bentuknya. Demikian pula dengan bangunan cagar budaya di kompleks makam Sunan Giri. Pemugaran bertujuan untuk melestarikan keutuhan situs cagar budaya. Keutuhan situs yang dimaksud ialah agar berguna sebagai sumber sejarah. Sebagai sarana menyampaikan fakta sejarah yang telah terjadi di masa lampau.

Berdasarkan undang-undang tentang cagar budaya, maka dilakukanlah pemugaran di kompleks makam Sunan Giri.

⁴ Proyek Pemugaran Dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Jawa Timur, *Studi Kelayakan Makam Sunan Giri Di Gresik,*

1984. Hlm 83

⁵ Ibid. Hlm 83

Berikut pemugaran bangunan yang sudah dilakukan di kompleks makam Sunan Giri.⁶

1. Pemugaran Cungkup Makam Sunan Giri (1989-1991)

Pemugaran pertama kali dilakukan di kompleks makam Sunan Giri dilakukan pada tahun 1990. Pemugaran ini dilakukan pada bangunan cungkup utama yaitu cungkup makam Sunan Giri. Pemugaran dilaksanakan selama 8 bulan, dimulai pada bulan maret 1990 dan diperkirakan selesai pada bulan oktober 1990. Pemugaran ini difokuskan pada pergantian cungkup makam sunan Giri.⁷

2. Pendopo Agung (1989-1991)

Bangunan pendopo merupakan termasuk bangunan baru dikarenakan bangunan tersebut tidak ada saat makam ada. Bangun pendopo termasuk bangunan penunjang yang mana bangunan ini dibangun untuk melindungi bangunan cagar budaya di bawahnya. Seperti cungkup makam sebelah barat makam Sunan Giri serta makam-makam tanpa identitas disekitar cungkup. Pemugaran pendopo juga bebarengan bersama dengan pemugaran cungkup makam Sunan Giri.⁸

3. Finishing Dan Gardening

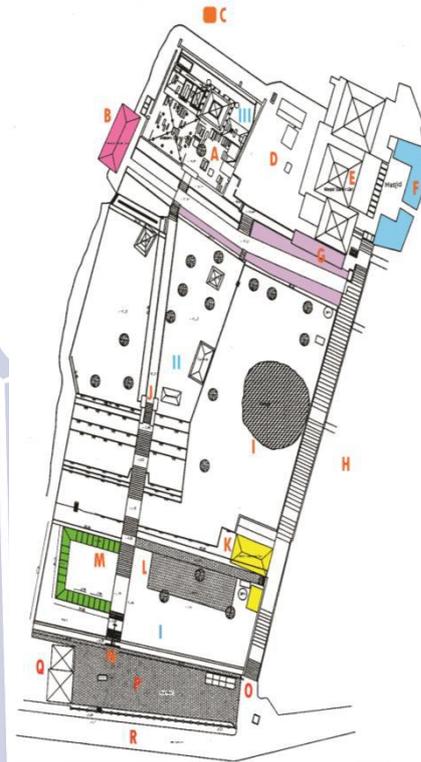
Perbaikan dan penambahan sarana-prasarana pada sekitaran bangunan cagar budaya supaya memberikan kenyamanan dan keamanan kepada pengunjung.⁹

Selain pemugaran untuk melestarikan bangunan bersejarah (cagar budaya) di kompleks makam Sunan Giri, pemerintah Gresik juga melakukan revitalisasi (penataan lahan), karena di kompleks makam Sunan Giri terdapat banyak pedagang yang berada di trap tangga 1-5, serta pengemis di lantai 5-6.

D. Revitalisasi

Pengertian revitalisasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya yaitu kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting cagar budaya dengan penyesuaian fungsi baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat. Revitalisasi terdiri dari tiga kata yaitu "re (proses), vital (penting), sasi (diulang)". Jadi Pengertian revitalisasi secara ilmiah merupakan suatu upaya dalam rangka mengembalikan eksistensi sebuah kawasan berdasarkan potensi kawasan, baik sosial ekonomi kawasan tersebut sehingga bisa membuat taraf kehidupan masyarakat sekitar meningkat. Sedangkan dalam makna sejarah, Revitalisasi merupakan suatu upaya untuk mengembalikan fungsi asli sebuah objek. Objek yang

dimaksud ialah kompleks makam Sunan Giri.¹⁰



Gambar 4.

Denah Lama Kompleks Makam Sunan Giri.

Sumber : Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi.

Muhammad Ichwan

Pada gambar diatas, pada peta berwarna hijau sebenarnya merupakan lahan yang disediakan oleh pemerintah desa untuk para pedagang, namun karena sepi pembeli, para pedagang masih menempati trap-trap tangga. Hal tersebut menimbulkan kesan menjadi pasar rakyat karena banyaknya pedagang di trap tangga, sehingga menyebabkan kompleks makam Sunan Giri menjadi kumuh dan tidak tertata. Selain itu, jika dibiarkan terus pedagang akan sampai pada pintu masuk makam, kemudian menghilangkan aspek kereligion dan kesakralan makam. Selain itu, para pedagang juga mengancam bangunan cagar budaya seperti gapura naga di depan candi bentar besar. Hal itu terjadi, karena pedagang menaruh dagangannya di tubuh gapura naga.¹¹

Revitalisasi kompleks makam Sunan Giri menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT yaitu

⁶ Ibid. Hlm 84

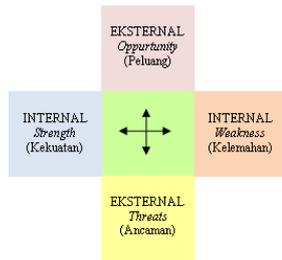
⁷ Ibid. Hlm 84

⁸ Ibid. Hlm 85

⁹ Ibid. hlm 85

¹⁰ Ichwan, "Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi." Hlm 89

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laila, di kantor balai desa Giri, tanggal 14 Maret 2024 jam 13.00 wib.



Gambar 5.

Analisis SWOT.

Sumber : *Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi.*

Muhammad Ichwan

Revitalisasi dimaksudkan dengan penataan ruang untuk para pedagang yang menempati tangga sebelah barat atau lebih tepatnya tangga menuju makam. Para pedagang menempati area tangga dari gapura selamat datang sampai di gapura naga. Dan memakan banyak ruas tangga yang menjadikan aspek kereligi dan kesakralan makam Sunan Giri hilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Laila, pada awalnya para pedagang berjualan di samping tangga dan tidak memakan ruas tangga. Namun setiap tahun para pedagang maju 1 sampai 3 cm sampai pada akhirnya memenuhi ruas tangga dan hanya menyisakan jalan setapak bagi para peziarah. Hal ini berdampak pada keamanan dan kenyamanan para pengunjung karena harus berdesak-desakan saat naik ke tangga. Dengan adanya proyek revitalisasi dari Kementerian PUPR, maka Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gresik merencanakan pembangunan stand pedagang kaki lima yang berada di trap-tangga makam Sunan Giri, sehingga disaat pembangunan selesai para pedagang berpindah dari tangga menuju stand-stand yang telah disiapkan. Di tahun 2011 dalam melakukan kajian, dinas PU bekerja sama dengan BPCB Jawa Timur dalam menentukan ruang atau lahan yang tidak termasuk zona inti. Dari BPCB kemudian membuat pemintakatan (zonasi) untuk membuat denah beserta zona-zona di kompleks makam Sunan Giri. Dan hasil dari pemintakatan dapat dilihat pada tabel diatas, dan penempatan stand-stand berada di zona penyangga.¹²

Pemerintah kabupaten Gresik juga mempunyai andil yang besar dalam diadakannya revitalisasi di kompleks makam Sunan Giri. Diwakili oleh cak Qosim sebagai wakil bupati. Cak Qosim juga merupakan sosok yang mewacanakan agar segera direalisasikan revitalisasi tersebut. Setelah melakukan koordinasi dengan BPCB Jawa Timur maka diadakanlah konsolidasi yang dipelopori cak Qosim bersama Satuan Kerja Perangkat Daerah kabupaten Gresik serta pemerintah kecamatan Kebomas dan pemerintah desa Giri. Dari hasil konsolidasi tersebut menghasilkan bahwa revitalisasi perlu segera dilakukan dengan beberapa catatan. Ketentuan-ketentuan tersebut berasal dari pemerintah desa Giri yang telah menyaring aspirasi pedagang di trap tangga.¹³

Pengerjaan revitalisasi kompleks makam Sunan Giri dilakukan pada 21 Mei 2012 dan selesai pada 09 Juni

2013. Proyek ini dilakukan oleh dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Gresik. Proyek ini merupakan hasil kerja sama antara stakeholder terkait seperti Dinas Pekerjaan Umum kabupaten Gresik yang mengandeng Dinas Kebudayaan Gresik, pemerintah kabupaten Gresik, dan pemerintah Desa Giri. Revitalisasi kompleks makam Sunan Giri direncanakan pada tahun 2011 dengan melakukan kajian tentang kompleks makam Sunan Giri baik dari segi material maupun non material. Tujuan Revitalisasi ini dilakukan untuk menjaga aspek kepurbakalaan makam Sunan Giri dan menjaga situs patung ular naga yang berada di gapura Bentar besar dari kerusakan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.



Gambar 6.

Masterplan Pembangunan Saat Revitalisasi.

Sumber : *Mataseger Gresik*

Keterangan gambar diatas (6):

1. Penampakan pedagang di trap tangga sebelah barat
2. Sketsa stand pedagang
3. Museum Sunan Giri
4. Gapura selamat datang (pintu masuk pasar)
5. Penampakan area parkir dan ponten umum serta Giri Mart yang dikelola Bumdes Giri¹⁴

Melihat beberapa keterangan pada gambar diatas, maka penulis akan menuliskan pembangunan yang ada saat revitalisasi.

1. Pembangunan Stand Pedagang Kaki Lima (PKL) (Tahun 2012-2013)
2. Pembangunan Lahan Parkir Wisata Religi Sunan Giri (Tahun 2012-2013)
3. Pembangunan Museum Sunan Giri (Tahun 2013-2016)
4. Pembangunan Ponten Umum Dan Giri Mart Yang Merupakan Milik Bumdes Giri (Tahun 2012-2013)^{15 16}

Saat revitalisasi dilakukan, pasti terdapat pihak yang setuju dan tidak setuju pada pembangunan tersebut dengan beberapa alasan, maka penulis akan menulis secara singkat pro dan kontra revitalisasi.

1. Denah revitalisasi

Penolakan tersebut adalah karena denah awal seperti pada gambar di atas rencananya akan diratakan dengan tanah. Penolakan tersebut disuarakan oleh beberapa pihak seperti dari yayasan makam, sejarahwan Gresik, dan pemerintah desa Giri. Bukan tanpa alasan hal tersebut dilakukan karena setiap tangga

¹² Ichwan, "Pengelolaan Sumber Daya Arkeologi Di Kawasan Giri Sebagai Destinasi Wisata Religi."

¹³ Mataseger, *Dokumen Pribadi*, 2012.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

menuju makam memiliki nilai historis dan filosofis sendiri

2. Proses Pembangunan

Dalam proses pembangunan, para pekerja cenderung tidak memerhatikan keadaan sekitar. Banyak warga yang melihat para pekerja menemukan tulang, alih-alih dikumpulkan di suatu wadah melainkan dibuang di tempat sampah. Hal ini memicu kemarahan warga dikarenakan tulang-tulang tersebut milik dari pengikut Sunan Giri

3. Alat-Dan Bahan Proyek Yang Ditaruh Disembarang Tempat

Sehubungan dengan proses pembangunan diatas, alat-alat dan bahan yang diperlukan selama proses pembangunan tidak diletakkan ditempat yang tidak mengganggu aktifitas warga. Alat-alat dan bahan ditaruh disepanjang bahu jalan yang sampai membuat para warga yang bekerja sebagai ojek tidak ada tempat mangkal.¹⁷

E. Dampak Ekonomi Pada Masyarakat Di Kompleks Makam Sunan Giri

Kompleks makam Sunan Giri berada di bukit Giri Gajah, Desa Giri, Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Kompleks makam sunan Giri merupakan tempat peristirahatan terakhir Sunan Giri dan keluarganya, serta kerabat-kerabat maupun pengikut dari Sunan Giri semasa hidupnya. Karena memiliki nilai historis yang tinggi membuat makam Sunan Giri menjadi tujuan banyak masyarakat dari banyak daerah. Para pengunjung yang datang tidak hanya wisatawan domestik namun ada juga dari wisatawan asing. Para wisatawan yang datang juga memiliki banyak tujuan, seperti berziarah, bertawassul, maupun hanya sekedar berdiam diri di makam untuk menenangkan diri dari hiruk pikuk dunia.¹⁸

Usaha untuk menarik minat pengunjung ialah dengan membangun sarana dan prasarana yang memadai, sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke kompleks makam Sunan Giri. Selain itu pemerintah juga menertibkan pedagang yang berada di trap-trap tangga menuju makam Sunan Giri, karena mengganggu para peziarah yang ingin naik ke atas menuju makam Sunan Giri. Para pengemis yang berada di trap tangga juga ditertibkan, supaya area makam steril dari kegiatan-kegiatan masyarakat yang berpotensi merusak bangunan cagar budaya. Revitalisasi dilakukan dengan tujuan supaya kompleks makam Sunan Giri terjaga dari aspek religi dan kesakralan. Selain itu para pedagang juga tetap bisa berdagang di komplek makam dengan aman.¹⁹

Masyarakat Giri mempunyai kegiatan perekonomian yang berkembang dengan baik, dan tergolong maju daripada desa-desa sekitar Giri. Masyarakat Giri sebagian besar bermata pencaharian di bidang industri rumah tangga seperti menjual perhiasan berbahan emas dan perak. Penjualan perhiasan tersebut tersebar di kota Gresik dan meluas sampai kota-kota lain di

Jawa Timur dan Jawa Tengah. Terdapat juga usaha rumah tangga makanan tradisional khas Gresik seperti pudak dan ketupat ketan kethek. Kedua makanan khas Gresik ini banyak terjual di wisata religi makam sunan Giri dan Syekh Maulana Malik Ibrahim. Selain berdagang, mata pencaharian masyarakat Giri antara lain pegawai negeri, pegawai swasta, buruh pabrik.²⁰

Sumber pendapatan terbesar desa Giri ialah berasal dari hasil retribusi pasar wisata di kompleks makam Sunan Giri dan parkir sepeda motor dan mobil di halaman tingkat terbawah. Selain retribusi pasar wisata dan parkir, ada juga retribusi ponten umum dan penginapan di kompleks makam Sunan Giri. Hasil dari retribusi ini merupakan penyumbang terbesar untuk desa Giri dan pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Gresik yang merupakan mitra dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDES Giri).

Masyarakat Giri kebanyakan berprofesi sebagai pedagang, masyarakat Giri berdagang di kompleks makam Sunan Giri dengan menempati setiap anak tangga di sebelah barat di area makam sampai di depan gapura candi bentar besar. Selain itu, pedagang juga menempati sisi tangga sebelah timur yang mengakibatkan juga warga yang akan melaksanakan sholat jumat di Masjid Ainul Yaqin susah untuk melewati dagangan-dagangan tersebut. Selain di tangga-tangga, masyarakat juga berjualan di sepanjang bahu jalan sekitaran kompleks makam. Ada juga yang berprofesi sebagai juru parkir makam Sunan Giri, para pedagang di tangga sebelah barat, juru parkir makam Sunan Giri, ponten umum dan penginapan termasuk dalam naungan dan dikelola oleh Bumdes Giri.²¹

Revitalisasi di kompleks makam Sunan Giri yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012 sampai 09 Juni 2013 membawa perubahan yang signifikan. Kehidupan dan kegiatan masyarakat Giri khususnya yang berdagang di tangga sebelah barat 113 mengalami perubahan yang termasuk secara signifikan. Sesudah revitalisasi, kegiatan masyarakat giri terutama yang berdagang baik di tangga sebelah timur dan tangga sebelah barat mengalami perubahan, baik dari segi penataan lahan dan pendapatan pedagang. Terdapat juga kenaikan pendapatan ponten umum setelah revitalisasi, dan juga penurunan pendapatan secara signifikan di bagian parkir pada tahun 2013 menuju 2014. Pada tahun 2013 menurut bu faridah, pada tahun ini tidak ada pemasukan dari parkir, sampai pengeluaran untuk membayar gaji penjaga memakai uang kas desa. Dengan demikian bisa dikatakan tidak ada pemasukan dan minus untuk pengeluaran.²²

Pedagang yang sebelumnya berada di tangga sebelah barat, sesudah revitalisasi direlokasikan ke stand-stand yang telah disediakan. Perpindahan pedagang ini bisa dilakukan setelah adanya kesepakatan antara pemerintah desa Giri dengan para pedagang yang akan direlokasi. Kesepakatan itu ialah para pedagang meminta stand-stand yang akan ditempati di pasang kanopi dan galvalum. Alasan para pedagang supaya dipasang kanopi dan

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Bpcb Jawa Timur, *Studi Kelayakan Makam Sunan Giri Di Gresik*.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

²¹ Ibu Laila, *Arsip Pemerintah Desa Giri*, 2013.

²² Wawancara dengan Ibu Faridah, di kantor balai desa Giri, tanggal 14 Maret 2024 jam 13.00 wib

galvalum, karena stand-stand tersebut hanya berupa bangunan tanpa pintu dan pelindung dari sinar matahari serta dari daun dan ranting yang berjatuhan dari pohon-pohon.²³

Pengisian stand-stand dilakukan dengan sistem lelang, dimana harga tertinggi disepakati setiap orang di musyawarah tersebut. Harga tersebut menjadi harga yang mencakup semua stand yang ada. Stand-stand yang dibangun ada 39 stand, dan diisi oleh pedagang 31 dan 8 stand dikelola Bumdes Giri secara langsung. Fokus pengisian stand ditujukan hanya untuk masyarakat desa Giri bukan untuk masyarakat desa sekitar seperti desa Klanggonan dan desa Sekar kurung. Para pedagang di kompleks makam Sunan Giri terdiri dari beberapa kelompok yang disebut sebagai paguyuban. Yang pertama ada paguyuban pedagang lorong masjid yang berjumlah sekitar 30 orang. Yang kedua ada paguyuban pedagang Giri Raya, paguyuban ini merupakan perkumpulan pedagang di tangga sebelah barat. Sesuai fokus penelitian ini, yaitu pedagang di tangga sebelah barat yang bernama paguyuban Giri Raya.²⁴

Tabel 2.
Tabel Hasil Retribusi Ponten Umum

Ponten Umum	
Tahun	Pendapatan
2010	3.800.000
2011	4.500.000
2012	6.000.000
2013	6.500.000
2014	6.500.000
2015	6.500.000

Sumber : Data Disbudparpora Kabupaten Gresik

Dilihat pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa salah satu dampak revitalisasi yaitu ponten umum mengalami kenaikan retribusi. Dengan demikian salah satu pembangunan saat revitalisasi mengalami kenaikan, sedangkan untuk yang lain juga ada yang mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan.

F. Dampak Sosial Pada Masyarakat Di Kompleks Makam Sunan Giri

Pedagang di tangga sebelah barat sebelum revitalisasi atau direlokasi berdagang di trap-trap tangga. Menurut penjelasan ibu Laila, para pedagang diberikan tempat untuk mendirikan stand masing-masing 3 meter, namun setiap tahun para pedagang memakan ruas tangga sedikit demi sedikit sampai hampir memakan semua ruas tangga. Para pedagang yang menempati trap tangga berjualan selama 24 jam, mereka juga tidur di dalam stand-stand yang mereka dirikan.²⁵

Revitalisasi kompleks makam Sunan Giri yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2012 sampai 09 Juni 2013 membawa dampak yang signifikan terhadap pedagang. terjadi perubahan signifikan terhadap pedagang. Perubahan tersebut ialah adanya jam buka tutup stand, dan setoran ke

dinas sosial dengan nominal tertentu setiap tahun sebagai bagian dari kemitraaan. Dengan adanya pasar, maka para pedagang mendirikan paguyuban dengan nama paguyuban Bintang Giri. Sebagai salah satu cara meningkatkan kerukunan dan solidaritas antar pedagang, setiap tahun diadakan tour ziarah walisongo menggunakan uang kas para pedagang.²⁶

PENUTUP

Kesimpulan

Kompleks makam Sunan Giri merupakan suatu kawasan religi di bukit Giri Gajah, yang secara administrasi berada di desa Giri, kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik. Kompleks makam Sunan Giri merupakan tempat disemayamkannya Sunan Giri beserta keluarganya. Kompleks makam Sunan Giri terdapat beberapa bangunan cagar budaya yang harus dilindungi, sehingga melalui Bpcb Jawa Timur dilakukanlah pemugaran. Pemugaran ialah suatu upaya untuk mempertahankan bentuk asli bangunan cagar budaya tanpa menghilangkan nilai historisnya. Selain pemugaran, kompleks makam Sunan Giri juga dilakukan penataan lahan atau yang dikenal sebagai revitalisasi. Revitalisasi merupakan suatu upaya mengembalikan fungsi asli suatu objek dengan mempertahankan aspek-aspek tertentu. Revitalisasi kompleks makam Sunan Giri bertujuan untuk menata lahan kompleks makam Sunan Giri agar lebih tertata dan tidak kumuh, karena di tangga sebelah barat banyak pedagang yang menempati setiap trap tangga baik sisi kiri maupun sisi kanan, hal ini membuat para pengunjung yang naik ke makam menjadi kesusahan dan kurang nyaman. Selain pedagang, banyak juga pengemis yang menempati lantai 5 menuju 6 sehingga jika dibiarkan, aspek kereligion dan aspek kesakralan kompleks makam Sunan Giri akan hilang, dan menjadi pasar rakyat. Dengan mempertahankan dua aspek tersebut, melalui pemerintah daerah kabupaten Gresik, dilakukanlah revitalisasi kompleks makam Sunan Giri pada tanggal 21 Mei 2012 sampai 09 Juni 2013. Pada tahun ini selain membangun stand untuk pedagang yang akan direlokasi, pemerintah juga membangun area parkir di lantai bawah kompleks Makam, membangun ponten umum, membangun toko BG mart, dan membangun museum Sunan Giri. Dampak dari revitalisasi ini antara lain (1) terjadi penurunan pendapatan baik pendapatan pedagang yang direlokasi dan pendapatan hasil parkir pada tahun 2013-2014. (2) adanya jam buka tutup untuk pedagang (3) terbentuknya paguyuban pedagang pasar wisata yang bernama paguyuban Bintang Giri (4) adanya wisata tahunan oleh paguyuban Bintang Giri setiap akhir tahun.

Saran

Kompleks makam Sunan Giri merupakan kompleks cagar budaya yang harus dilindungi dan dilestarikan, selain itu kompleks makam Sunan Giri juga menjadi tempat banyak warga khususnya warga Giri sebagai lahan mencari nafkah.

²³ Laila, *Arsip Pemerintah Desa Giri*.

²⁴ *Ibid*.

²⁵ Wawancara dengan Ibu Laila, di kantor balai desa Giri, tanggal 14 Maret 2024 jam 13.00 wib

²⁶ Wawancara dengan Ibu Su'is, di kediaman Ibu Su'is tanggal 19 April 2024 jam 12.30 wib

Oleh karena itu, jika dimasa mendatang terjadi lagi pembangunan, baik pemugaran bangunan cagar budaya maupun revitalisasi di area lain kompleks makam Sunan Giri, maka perlu dilakukan musyawarah dengan instansi pemerintah terkait maupun dari lapisan masyarakat Giri. Dengan demikian jika ada pembangunan akan mencapai target yang sesuai dengan kesepakatan semua elemen yang dihadirkan dalam musyawarah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip dan Dokumen

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik. "Kecamatan Kebomas Dalam Angka 2022" (2022): 1–98
- Giri, Pemerintah Desa. *Anggaran Dasar Badan Usaha Milik Desa Bintang Giri*. Gresik, 2014.
- Giri, Yayasan Makam Sunan. *Sejarah Sunan Giri Dan Pemerintahan Gresik (Selayang Pandang)*, 2002
- Gresik, Dinas Pekerjaan Umum. *Rencana Tata Bangunan Dan Lingkungan Kawasan Giri Kabupaten Gresik*. Gresik, 2011.
- Laila, Ibu. *Arsip Pemerintah Desa Giri*, 2013.
- Mataseger. *Dokumen Pribadi*, 2012.
- Timur, BPCB Jawa. *Laporan Pemugaran Kompleks Makam Sunan Giri Tahap 1-5*, 1991.
- Timur, Proyek Pemugaran Dan Pemeliharaan Peninggalan Sejarah Dan Purbakala Jawa. *Studi Kelayakan Makam Sunan Giri Di Gresik*, 1984

B. Wawancara

- Wawancara dengan Bapak Khusnul Falach (Kepala Desa Giri).
- Wawancara dengan Bapak Abdul Basid (Pedagang di pasar wisata dan bendahara parkir).
- Wawancara dengan Bapak Zainul Fuad (pengurus yayasan makam Sunan Giri).
- Wawancara dengan Bapak Rusdian Iskandar (koor Bpcb Jawa Timur wilayah Gresik).
- Wawancara dengan Mas Arief (pengurus yayasan Masjid Ainul Yaqin).
- Wawancara dengan Bapak Dziyau (Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Dinas PU Gresik).
- Wawancara dengan Bapak Muhammad Ichwan (Kepala Bidang Pemeliharaan Bpcb Jawa Timur).
- Wawancara dengan Ibu Lailatul Mukhibbah (sekretaris pemerintah desa Giri).
- Wawancara dengan Ibu Nining (Sekretaris Disbudparpora Kabupaten Gresik).
- Wawancara dengan Ibu Ratna (kepala bidang Pemugaran Bpcb Jawa Timur).

C. Surat Kabar

- Gresik, Radar. *Revitalisasi Munculkan Konflik Baru*. Gresik, 2012.
- Gresik, Radar. "Revitalisasi Makam Giri Dilanjutkan," 2012.

D. Buku

- Kasdi, Aminuddin. *Kepurbakalaan Sunan Giri: Sosok Akulturasi Kebudayaan Indonesia Asli, Hindu-Budha Dan Islam Abad 15-16*. Pertama. Surabaya: Unesa University press, 2005.
- Kemdikbud. "Modul Pelatihan Teknis Pemugaran Cagar Budaya Untuk Juru Pelestari Cagar Budaya." *Pusdiklat Pegawai Kemendikbud* (2018).
- Luhur, Pustaka. *Sejarah Perjuangan Dan Dakwah Islamiyah Sunan Giri*. Cetakan pe. Malang: Lembaga Riset Islam Pesantren Luhur Malang dan Panitia Penelitian dan Pemugaran Sunan Giri, 2014.

E. Artikel dan Jurnal

- Luh, Kenanga, Sani Skara Paraswati, Samsudin Rai, Saniskara Paraswati, and Samsudin Raidi. *Pengaruh Revitalisasi Pada Gapura Kembar Dan Pendopo Makam Sunan Pojok*
- Pitaloka, Zhazha. "Pengaruh Objek Wisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Nyatnyono Kecamatan Unggaran Barat Kabupaten Semarang." Universitas Islam Sultan Agung, 2021.
- Subadyo, Tutut. *Revitalisasi Situs Makam Sunan Giri Gresik Jawa Timur*. Malang, 2018.

F. Internet

- Sugiyono. "Ribut Pemugaran Kompleks Makam Sunan Giri." *Antara News*. Last modified 2012. <https://surabaya.tribunnews.com/amp/2012/06/13/ribut-pemugaran-komplek-makam-sunan-giri>